

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1.1.1. Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung

Sentra Industri Rajut Binong Jati merupakan Sentra Rajut terbesar di kota Bandung yang terletak di kawasan Binong Jati, jalan Gatot Subroto, Kecamatan Batununggal, Bandung. Usaha rajutan di Binong Jati sudah lama muncul, tepatnya pada tahun 1960. Usaha ini diawali dengan ajakan kerja sama warga *Tionghoa* dengan warga sekitar untuk membangun industri rajutan. Saat itu, usaha rajutan masih dilancarkan dengan mesin tradisional. Lama kelamaan usaha ini makin berkembang. Tahun 1970, delapan hingga sepuluh orang sudah membuka usaha serupa. Puncaknya pada tahun 2009, ada 390 *home industry* yang mulai mencoba peruntungannya di usaha rajutan ini dan sudah menggunakan mesin modern. Kini usaha rajutan di Binong Jati semakin menurun menjadi 293 *home industry* yang masih aktif, banyak yang sudah tidak melanjutkan lagi usahanya karena beberapa faktor.

Fokus sentra ini adalah memproduksi berbagai macam jenis pakaian yang berbahan rajut. Macam-macam produk rajutan yang diproduksi diantaranya seperti *sweater*, *cardigan*, *syal*, jaket, baju hangat, dan lain-lain. Rajutan ini memiliki ragam motif, warna, dan bahan. Ada tiga sistem yang di buat oleh pengerajin di Rajut Binong Jati, pertama mengikuti *trend* yang sedang berkembang, seperti sekarang *trend* Korea. Kedua permintaan dari konsumen, dan ketiga kreasi perajin rajut itu sendiri.

Kegiatan dalam produksi rajut di sentra industri ini terdiri dari beberapa tahap proses. Tahap pertama, memilih bahan baku rajutan. Ada dua bahan baku rajutan yang diproduksi oleh Rajut Binong Jati yaitu Akrilik dan katun. Tetapi sekitar 80 persen bahan baku utama menggunakan Akrilik. Tahap kedua, Bahan baku tersebut dirajut menggunakan mesin rajut.

Dikerjakan oleh minimal tiga orang, diantaranya ada yang membuat *strip* garis, bagian tangan, dan gambar atau motif depan baju (gambar berpola). Tahap ketiga, Bahan baku yang sudah dirajut digabungkan jadi satu menggunakan mesin *lingking*. Tahap keempat, setelah hasil rajutan jadi satu lalu di *steam* menggunakan setrika uap. Terakhir tahap kelima, *finishing* atau disortir kembali supaya menjadi sebuah hasil rajutan yang siap dipakai.

### **1.1.2. Visi**

Sentra Industri Rajut Binong Jati memiliki visi yaitu “Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Binong Jati melalui Pengembangan Usaha Kecil Menengah yang Berkualitas dan Berwawasan Lingkungan.”

### **1.1.3. Misi**

Misi yang ingin dicapai, yaitu:

1. Meningkatkan peranan Koperasi.
2. Meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) anggota koperasi.
3. Mengembangkan sarana perdagangan serta sistem distribusi dalam negeri yang efektif dan efisien.
4. Mengembangkan kegiatan promosi dalam negeri sehingga menguasai pasar dalam era perdagangan bebas.

## **1.2. Latar Belakang**

Keberadaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) masih menjadi andalan pemerintah dalam menekan angka kemiskinan dan pengangguran. Menteri Koperasi dan UMKM periode 2009-2014, menyatakan bahwa “sektor UMKM siap mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga berkisar di angka 6,5 persen tahun depan (2012)”. (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2011)

Di Indonesia, industri kecil menengah baik yang bergerak di sektor perdagangan dan industri lainnya telah banyak membantu pemerintah dalam hal

penyediaan lapangan kerja, kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami penurunan, sehingga memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan UMKM 2009-2012 (Unit %)**

Unit	2009	2010	2011	2012
Usaha Mikro	98,88	98,85	98,82	98,79
Usaha Kecil	1,04	1,07	1,09	1,11
Usaha Menengah	0,08	0,08	0,08	0,09

Sumber: Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (2012)

Dari tabel 1.1 terlihat jumlah usaha mikro terus mengalami pengurangan dari 2009-2012. Berbeda dengan jumlah usaha kecil dan usaha menengah yang mengalami penambahan dari tahun 2009-2012. Hal di atas membuktikan pernyataan Kementerian Koperasi dan UMKM bahwa perkembangan usaha mikro terus mengalami pengurangan.

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di kota Bandung memiliki nilai yang sangat strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan. Sehingga akan berdampak secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung. (Pikiran rakyat, diakses 21 Januari 2014)

Kota Bandung yang dikenal sebagai kota *fashion* memang memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan industri pakaian. Salah satunya adalah pakaian rajutan yang diproduksi oleh pengrajin Industri Kecil Menengah (IKM) di Sentra Industri Rajutan Binong Jati bandung. Sentra Industri Rajut Binong Jati merupakan tujuan wisata dari beberapa sentra wisata yang ada di Bandung. Berikut data UMKM di Bandung yang menjadi Sentra Wisata:

**Tabel 1.2**  
**Sentra Industri Di Bandung**

No	Nama
1	Sentra Sepatu Cibaduyut
2	Sentra Kaos Surapati/Suci
3	Sentra Rajutan Binong Jati
4	Sentra Jeans Cihampelas
5	Sentra Boneka Sukamulya
6	Sentra Tahu dan Tempe Cibuntu
7	Sentra Tekstil Cigondewah

Sumber: Deo Berita, diakses 25 Februari 2014

Ketujuh Sentra diatas adalah sentra-sentra besar yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat Bandung pada khususnya dan tingkat nasional pada umumnya. Kebijakan pemerintah Kota Bandung fokus terhadap perkembangan 7 Sentra tersebut.

Jumlah pelaku usaha dan skala bisnis UMKM terus tumbuh setiap tahunnya, sehingga menjadi penopang pertumbuhan ekonomi. Namun beberapa UMKM masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan, salah satunya yaitu permodalan.(Ketua Kadin Kota Bandung).

Seiring dengan permasalahan tersebut, ada beberapa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mengalami pengurangan setiap tahunnya khususnya di kota Bandung. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya data yang dikeluarkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik). Berikut data perkembangan 7 UMKM di Bandung tahun 2009-2012

**Tabel 1.3**

**Perkembangan Revitalisasi 7 Sentra Industri di Kota Bandung 2009-2012**

**(Unit)**

<b>Nama Sentra</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
Sentra Sepatu Cibaduyut	844	840	844	577
Sentra Jeans Cihampelas	27	27	27	59
Sentra Kaos Surapati/Suci	350	365	407	409
Sentra Rajutan Binong Jati	390	390	350	293
Sentra Tekstil Cigondewah	198	217	217	313
Sentra Tahu dan Tempe Cibuntu	1.350	1.350	1.350	408
Sentra Boneka Sukamulya	19	9	9	17

Sumber: Data Deperindag, 2012

Dari Tabel 1.3 terlihat jumlah beberapa UMKM di Bandung terus mengalami pengurangan dari 2009-2012, kecuali Sentra Kaos Suci dan Sentra Tekstil Cigondewah, Sentra tersebut terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namun beberapa sentra lainnya terus mengalami penurunan dengan berbagai macam permasalahan.

Sentra Rajutan Binong Jati termasuk salah satu sentra yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 adalah masa jaya Sentra Rajutan Binong Jati dengan mencapai 390 pengrajin. Sampai tahun 2012 terus mengalami penurunan menjadi sebanyak 293 pengrajin.

Pada tahun 2009-2010 perkembangan sentra rajutan binong jati tetap stabil yaitu sebanyak 390 unit usaha. Pada tahun 2010-2011 sentra rajut binong jati mengalami pengurangan yaitu sebanyak 40 unit menjadi 350 unit usaha. Namun pada tahun 2011-2012 mengalami pengurangan yang semakin besar yaitu sebanyak 57 unit menjadi 293 unit usaha.

Usaha mikro kecil menengah menemui kendala dalam mengembangkan usahanya. Panggabean (2010) mengemukakan bahwa permasalahan yang dihadapi usaha mikro yaitu permodalan, pendidikan, bahan baku, pemasaran, teknologi,

dan pendampingan. Hal ini pun dikemukakan oleh Junjie Wu, Jining Song, Catherine Zeng (2008), bahwa permasalahan mendasar pada UMKM adalah *financing* untuk mengembangkan usaha.

Menurut Obamuyi (2009), mengemukakan masalah utama yang dihadapi oleh UMKM adalah keuangan. Masalah dalam pengajuan kredit yaitu Collateral (jaminan), ketika jaminan tidak terpenuhi kredit sulit diakses, sehingga permasalahan keuangan tidak terselesaikan.

Kementerian koperasi dan UKM mengemukakan bahwa “masalah yang dihadapi UMKM di Indonesia yaitu modal dan kelemahan terbesar UMKM adalah mengakses kredit perbankan untuk menambah modal usaha.” (Kementerian Koperasi dan UKM, 2010 diakses 22 Januari 2014)

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi UMKM dalam mengakses kredit, pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengeluarkan PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan). Program tersebut hadir dengan kemudahan dengan tidak memperhatikan jaminan (*Collateral*) yang dimiliki UMKM. PKBL adalah bentuk tanggung jawab Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kepada masyarakat. PKBL dilaksanakan dengan dasar UU No.19 tahun 2003 tentang BUMN serta Peraturan Menteri BUMN No.Per-05/MBU/2007 yang menyatakan maksud dan tujuan pendirian BUMN tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat. (Perum Perhutani, diakses 22 Januari 2014)

PKBL merupakan Program Pembinaan Usaha Kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Jumlah penyisihan laba untuk pendanaan program maksimal sebesar 2 persen dari laba bersih untuk Program Kemitraan dan maksimal 2 persen dari laba bersih untuk Program Bina Lingkungan. (Perum Perhutani, diakses 22 Januari 2014)

Penyaluran PKBL yang merupakan program pemerintah bertujuan untuk memudahkan UMKM dalam mengakses kredit dan semakin banyak masyarakat

yang ingin terjun menjadi wirausaha, sehingga dapat mengatasi kemiskinan. Dalam penyaluran PKBL terdapat kendala yang dihadapi pemerintah yaitu posisi *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macet karena tidak adanya jaminan (*Collateral*). (Kementerian Koperasi dan UKM 2010 diakses 22 Januari 2014).

Ketua Forum Komunikasi Sentra Rajut Binong menjelaskan bahwa pelaku UMKM di Sentra Rajut Binong Jati mendapatkan dana PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) yang merupakan program dari pemerintah guna menyelesaikan permasalahan modal yang dihadapi UMKM di Indonesia khususnya Sentra Rajut Binong Jati.

Berdasarkan pada permasalahan-permasalahan tersebut di atas dan fenomena bisnis yang ada pada Industri Kecil Menengah (IKM) pakaian rajut Binong Jati Bandung, maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah **“Analisis Perbandingan Laba Usaha Sebelum dan Sesudah Pemberian Dana PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) (Studi Kasus Sentra Rajut Binong Jati Bandung Tahun 2009-2012)”**

### **1.3. Perumusan Masalah**

Dengan penjabaran latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan UMKM di Sentra Rajut Binong Jati tahun 2009-2012?
2. Bagaimana laba UMKM di Sentra Rajut Binong Jati tahun 2012?
3. Apakah ada perbedaan laba usaha sebelum dan sesudah pemberian dana PKBL di Sentra Rajut Binong Jati tahun 2012?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perkembangan UMKM di Sentra Rajut Binong Jati tahun 2009-2012.

2. Mengetahui laba UMKM di Sentra Rajut Binong Jati tahun 2012.
3. Mengetahui perbedaan laba usaha sebelum dan sesudah pemberian dana PKBL di Sentra Rajut Binong Jati tahun 2012.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

#### a. Bagi Praktisi

Dapat menambah wawasan pelaku usaha kecil menengah (Sentra Industri Rajut Binong Jati) mengetahui penyebab turunnya usaha tersebut, sehingga dapat memperbaiki dan dikembangkan kembali.

#### b. Bagi Akademik

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).Melihat sudut pandang ilmu ekonomi dalam kewirausahaan.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

#### Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori serta penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesa penelitian.

#### Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang variabel operasional, populasi dan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

#### Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil analisis data dan pembahasan.

#### Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi penelitian